

## Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Siswa Berkepribadian Baik

Wayana Anisa Damanik<sup>1</sup>, Sayang Pasaribu<sup>2</sup>, Sri Rahmawati<sup>3</sup>, Dwi Haryati<sup>4</sup>, Salsa Fadilla<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [wayanaanisadamanik09@gmail.com](mailto:wayanaanisadamanik09@gmail.com)<sup>1</sup>, [sayangapridawana@gmail.com](mailto:sayangapridawana@gmail.com)<sup>2</sup>, [watighabe17@gmail.com](mailto:watighabe17@gmail.com)<sup>3</sup>, [dwiharyativ2021@gmail.com](mailto:dwiharyativ2021@gmail.com)<sup>4</sup>, [salsafadilla565@gmail.com](mailto:salsafadilla565@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membangun siswa yang berkepribadian baik. Karena hubungannya langsung dengan kehidupan bermasyarakat, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Metode ini diterapkan dengan memasukkan prinsip karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi ke dalam materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membangun sikap positif dan perilaku yang mencerminkan kepribadian baik. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun generasi muda yang bermoral, beretika, dan bermoral.

**Kata Kunci:** *Integrasi Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran IPS, Kepribadian Baik, Pendidikan Karakter*

### Abstract

The purpose of this study is to incorporate character values into Social Studies (IPS) learning to build students with character. Because of its direct relationship to community life, IPS learning has a strategic role in instilling moral and social values. This method is applied by incorporating character principles such as honesty, responsibility, cooperation, and tolerance into the subject matter. This study uses a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that the application of character values in IPS learning not only improves students' understanding of the subject matter, but also builds positive attitudes and behaviors that reflect good personalities. Therefore, the application of character values in IPS learning can be an effective strategy for building a young generation that is moral, ethical, and ethical.

**Keywords:** *Integration Of Character Values, Social Studies Learning, Good Personality, Character Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sebagai generasi penerus bangsa (Tilaar, 2012). Tujuan pendidikan di sekolah tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang berkepribadian baik (Kemdikbud, 2013). Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini karena IPS berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial (Suryadi, 2017). Dalam pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Hamid, 2018). Selain itu, IPS juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap berbagai permasalahan sosial (Zubaedi, 2011). Dengan demikian, mengintegrasikan nilai-nilai karakter

dalam pembelajaran IPS sangatlah penting guna menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter baik dengan etika yang mulia (Sumaatmadja, 2009).

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan tertentu seperti tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (Khasanah, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang kontekstual, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ratnasari, 2019). Nilai-nilai karakter yang dimaksud mencakup religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, dan lainnya (Kemendiknas, 2011). Namun, penerapan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS sering menghadapi berbagai tantangan (Widodo, 2020). Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran berbasis karakter, keterbatasan sumber belajar yang memadai, serta minimnya dukungan dari lingkungan sosial siswa (Hapsari, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terarah agar nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran IPS (Rahmawati, 2021). Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkepribadian positif (Suyanto, 2013). IPS menjadi salah satu mata pelajaran utama yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, karena sifatnya yang multidimensional dan terkait dengan kehidupan sosial (Winataputra, 2011).

Pembelajaran IPS bukan sekadar menyampaikan fakta sosial, melainkan juga mendorong siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi fenomena sosial secara kritis. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan kerja sama dalam proses pembelajaran (Zubaedi, 2011). Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat membentuk siswa yang berkepribadian baik selain cerdas secara akademis (Kemendikbud, 2017). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan budaya sekolah. Pendekatan ini dianggap efektif karena mampu menghubungkan teori yang diajarkan dengan realitas kehidupan siswa (Lickona, 1992). Meski begitu, penerapan integrasi ini sering menemui kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang strategi integrasi, serta kurangnya media dan sumber belajar yang mendukung (Rohman, 2020).

Dalam hal ini, penerapan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2021 memberikan momentum penting untuk memperkuat integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pembentukan profil Pelajar Pancasila, yang meliputi dimensi religiusitas, etika, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS sejalan dengan visi besar pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS, strategi implementasi yang dapat diterapkan oleh guru, serta tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi selama proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya melalui pembelajaran IPS.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat pengkajian literatur. Metode pengkajian literatur merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan serta membaca sumber-sumber informasi yang tersedia, dengan fokus pada yang terbaru atau tahun terbaru, sehingga penulis dapat menemukan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian yang akan diteliti dengan bantuan berbagai dokumen, buku, artikel jurnal, dan lain-lain (Arikunto, S., 2013). Pengkajian literatur juga dapat merujuk pada berbagai buku referensi dan studi sebelumnya yang serupa untuk mendapatkan dasar teori mengenai isu yang akan diteliti. Langkah-langkah dalam penelitian pengkajian literatur meliputi pemilihan topik, eksplorasi informasi, penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, persiapan penyajian data, dan penulisan laporan. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban melalui pandangan, respons, atau persepsi seseorang

berdasarkan hasil studi sebelumnya, sehingga analisisnya dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan kata-kata, bukan angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:623), karakter mengacu pada sifat atau ciri psikologis, moral, atau etika yang membedakan seseorang dari orang lain, mencakup tabiat dan watak. Karakter juga dapat dipahami sebagai pola pikir dan perilaku unik yang dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan serta bekerja sama di berbagai lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan dengan penuh tanggung jawab serta bersedia menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.

Karakter merepresentasikan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani hidup dan berkolaborasi dengan orang lain. Orang yang berkarakter baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan dengan penuh kesadaran serta siap bertanggung jawab atas segala akibatnya. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk etika, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai positif pada generasi muda melalui teladan serta pengajaran nilai-nilai universal yang mencakup pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter hanya dapat berhasil jika melibatkan ketiga elemen tersebut, yaitu pengetahuan, emosi, dan tindakan. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya terencana untuk membangun generasi yang memiliki landasan moral yang kokoh dalam ketiga aspek tersebut. Upaya ini muncul sebagai respons terhadap hilangnya nilai-nilai spiritual dalam pendidikan akibat dominasi positivisme yang diperkenalkan oleh Auguste Comte.

Karakter adalah jembatan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tanpa dasar kepribadian yang kuat, pengetahuan bisa menjadi tidak bermanfaat, dan keterampilan yang tidak didasari kesadaran diri dapat berujung pada kerusakan. Karakter membentuk motivasi seseorang sekaligus dibangun melalui metode dan proses yang bermartabat. Karakter tidak hanya terlihat dari aspek fisik tetapi juga mencerminkan sisi terdalam seseorang. Karena itu, sering kali karakter diartikan sebagai "siapa dirimu saat tidak ada orang lain yang melihat." Karakter yang baik melibatkan pemahaman, kepedulian, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai etika, mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan bermoral.

### **Hakikat Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata "didik," yang berarti menjaga dan memberikan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok untuk mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (D. N. Pendidikan, 2008). Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan serta kualitas hidup bangsa dengan mengembangkan kompetensi manusia agar lebih manusiawi. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter menjadi fokus utama bagi para ahli. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Samani (2008), pendidikan karakter adalah sekumpulan sifat psikologis, moral, atau perilaku yang menjadi pembeda antarindividu. Dengan demikian, karakter adalah ciri khas seseorang yang tidak hanya membedakan individu satu dengan lainnya, tetapi juga membedakan manusia dari makhluk lain, seperti hewan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia, 2003). Dengan demikian, pendidikan adalah upaya yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, untuk mengasah potensi manusia, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Aspek-aspek ini menjadi bekal penting bagi individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara. Lebih lanjut, Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **Hakikat Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran**

Kesadaran akan pentingnya pendidikan nilai semakin meningkat seiring munculnya berbagai masalah moral di masyarakat. Hampir setiap hari, media melaporkan kasus-kasus seperti pembunuhan, pelecehan seksual, pergaulan bebas, aborsi, penyalahgunaan narkoba, hingga pemerasan yang melibatkan kelompok anak-anak sekolah dasar. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran besar, terutama di kalangan orang tua dan pihak sekolah yang bertanggung jawab mendidik dan membimbing siswa. Masalah ini perlu menjadi perhatian serius, khususnya bagi para pendidik. Ketidakseimbangan dalam sistem pendidikan, yang hanya menitikberatkan pada aspek intelektual tanpa menanamkan nilai dan sikap, dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya penurunan moral di kalangan siswa. Menurut Gaffar (dalam Sauri, 2009), pendidikan tidak hanya berfokus pada perkembangan aspek kemanusiaan tanpa nilai, melainkan nilai berfungsi sebagai pengarah dan pengikat dalam proses tersebut.

Nilai-nilai yang dihargai dan dianggap penting oleh masyarakat perlu diperkenalkan kepada anak-anak. Sanjaya (2007) mengungkapkan bahwa nilai adalah norma-norma yang dianggap baik oleh individu. Nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran dan kesederhanaan, akan membimbing individu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Mulyana (2004) menjelaskan bahwa pendidikan nilai bertujuan membantu siswa menyadari, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai bukan sekadar program yang diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi mencakup seluruh aspek dalam proses pendidikan. Nursid Surmaatmadja (2002) menambahkan bahwa pendidikan nilai bertujuan membentuk manusia yang utuh, yaitu individu yang beriman kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, bersikap manusiawi, serta peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan orang lain. Pendidikan nilai menciptakan individu yang berintegritas dalam keimanan, pengetahuan, dan moral, sekaligus menjadi warga negara dan masyarakat global yang baik.

### **Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS dan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa**

#### **a. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS**

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui beberapa langkah. Kepala sekolah menjelaskan:

"Kami menerapkan program di awal tahun ajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, seperti penguatan pendidikan karakter (PPK). Setelah menyusun struktur kurikulum dan perencanaan, implementasi dilakukan melalui sosialisasi kepada guru, orang tua, dan siswa." Selain itu, guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua pembelajaran menyertakan nilai karakter secara eksplisit. Metode yang digunakan meliputi diskusi dan pemecahan masalah (inkuiri). Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sebelum mengajar, guru menyusun silabus dan RPP yang mencakup tahapan kegiatan pembelajaran dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya. Tahapan ini dirancang untuk membantu siswa menguasai kompetensi sambil menyerap nilai-nilai karakter.

#### **b. Keterkaitan Pembelajaran IPS dengan Pendidikan Karakter**

Dalam pembelajaran IPS, tema-tema yang digunakan dihubungkan dengan mata pelajaran lain untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter. Salah satu karakter yang ingin dibangun adalah kepekaan sosial, seperti peduli terhadap lingkungan, sumber daya alam, dan sesama. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter,

yang bertujuan untuk membina siswa agar memiliki karakter baik. Melalui penekanan nilai-nilai ini, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu berkarakter.

c. Pengajaran Nilai-Nilai Moral

Nilai-nilai moral yang diajarkan kepada siswa meliputi etika, disiplin, kasih sayang, dan rasa kemanusiaan. Contohnya, jika seorang siswa tidak membawa alat tulis, guru mendorong siswa lain untuk membantu. Hal ini menunjukkan pentingnya moral dalam membentuk karakter siswa. Moral harus didukung dan dioptimalkan agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dengan maksimal.

d. Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan ditunjukkan melalui perilaku nyata, seperti saling menyapa, menjaga kebersihan ruangan, dan memberikan contoh kedisiplinan seperti datang tepat waktu. Guru juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan tindakan yang baik. Dukungan ini dapat membimbing siswa menjadi individu yang berkarakter.

e. Penilaian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, seperti pendidikan lainnya, memiliki kriteria penilaian. Guru melakukan pengamatan terhadap siswa setelah pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang belum menunjukkan sikap baik, guru memberikan bimbingan agar mereka dapat memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Kriteria sikap yang dinilai meliputi religiusitas, partisipasi dalam kegiatan seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler atau diskusi kelompok.

### **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS**

Untuk memperkuat karakter religius, siswa diajak untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing. Guru mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati antarumat beragama, serta mengarahkan siswa untuk belajar bersyukur. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang tidak berdoa atau berbicara dengan teman selama doa berlangsung, serta siswa yang tertidur saat guru memberikan arahan. Dalam pembelajaran IPS, karakter kejujuran menjadi salah satu nilai utama. Guru membimbing dan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya sikap jujur, terutama saat melakukan tugas dan ujian. Guru juga mengawasi pelaksanaan tugas dan ujian untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri sekaligus melatih kejujuran mereka. Salah satu metode yang digunakan adalah praktik penjualan dan pembentukan kelompok. Keuntungan dari penerapan karakter kejujuran ini adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya integritas.

Karakter toleransi juga menjadi nilai yang diajarkan dalam pembelajaran IPS. Guru menggunakan beberapa strategi, seperti menjadi penengah ketika siswa memiliki perbedaan pendapat, mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, dan menerapkan metode diskusi agar siswa terbiasa dengan pandangan yang beragam. Dengan cara ini, siswa akan lebih menghargai perbedaan pendapat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah siswa kadang terlalu fokus pada diri sendiri dan kurang mendengarkan orang lain. Nilai disiplin juga menjadi fokus dalam pembelajaran IPS. Guru menetapkan aturan yang harus diikuti siswa, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Tenggat waktu untuk pengumpulan tugas juga diberlakukan untuk melatih tanggung jawab siswa. Namun, ada kendala berupa siswa yang melanggar aturan dan kurang mendengarkan nasihat guru untuk memperbaiki disiplin mereka. Karakter kerja keras juga ditekankan dengan memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa menyelesaikannya secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa menyelesaikan tanggung jawab tanpa bantuan orang lain. Manfaatnya adalah siswa menjadi lebih bertanggung jawab, meskipun ada siswa yang masih malas dan enggan mengerjakan tugas sendiri.

Dalam pembelajaran IPS, kreativitas siswa ditingkatkan melalui metode pembelajaran kelompok. Dengan cara ini, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Manfaatnya, siswa menjadi lebih percaya diri dan terbiasa bekerja mandiri. Namun, kekurangannya adalah masih ada siswa yang enggan menyelesaikan tugas dan cenderung malas.

Karakter kemandirian juga dilatih dengan memberikan pengawasan saat siswa mengerjakan tugas serta memberi pemahaman bahwa mereka mampu menyelesaikannya tanpa bantuan. Manfaat dari penerapan karakter ini adalah kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan secara mandiri. Kendalanya, beberapa siswa masih malas dan terlalu bergantung pada orang lain. Nilai demokrasi juga diajarkan dalam pembelajaran IPS melalui diskusi kelompok yang membahas keanekaragaman suku dan budaya. Dengan berdiskusi, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan berkomunikasi dengan baik. Namun, tantangannya adalah tidak semua siswa menikmati pembelajaran kelompok dan ada yang kurang aktif berpartisipasi.

### **Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses ini diarahkan untuk mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi individu yang bijaksana, sopan, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran IPS, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip sosial seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan keadilan. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Marhayani, 2018). Pembelajaran IPS juga memberikan wawasan mengenai keberagaman budaya, agama, dan etnis. Hal ini membantu siswa mengembangkan kesadaran, penghargaan, serta toleransi terhadap perbedaan.

Dengan demikian, siswa belajar menghormati dan mengapresiasi keberagaman sebagai kekayaan masyarakat (Afandi, 2011). Selain itu, pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dengan memahami fenomena sosial, ekonomi, dan geografis. Melalui kegiatan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, siswa dilatih untuk membuat keputusan yang bijaksana dan objektif (Harsanti, 2016). Keterampilan komunikasi dan kerja sama juga dapat ditingkatkan melalui diskusi, presentasi, serta kerja kelompok. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mendengarkan dengan baik, menghormati pendapat orang lain, dan menghargai kontribusi individu dalam pemecahan masalah (Triputa dkk, 2019). Pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat juga diajarkan melalui pembelajaran IPS. Materi tentang sistem pemerintahan, hak asasi manusia, dan demokrasi bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan mendukung terciptanya masyarakat yang adil dan demokratis (Apriyanti dkk, 2022).

### **Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi yang terus berusaha memperbaiki diri dan mengembangkan kemampuan demi kehidupan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses transfer pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan antar generasi, sedangkan karakter mencakup sifat dan kepribadian yang memengaruhi kebiasaan individu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan pendekatan sistematis untuk membentuk kepribadian individu agar berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa memperoleh pemahaman tentang aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang mendukung pembentukan karakter. IPS sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yakni mendidik siswa menjadi warga negara yang baik berdasarkan nilai agama, tradisi, dan budaya Indonesia. Nilai-nilai seperti iman, nasionalisme, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian menjadi fokus pengembangan karakter. Lingkungan sekolah yang mendukung sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai ini. Pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk menghormati keberagaman sosial dan budaya. Dengan mempelajari masyarakat, tradisi, dan budaya di Indonesia maupun dunia, siswa belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi (Rosyad & Zuchdi, 2018). Selain itu, IPS mengenalkan nilai-nilai demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Siswa diajarkan tentang sistem pemerintahan, hak asasi manusia, dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap demokratis seperti menghargai pandangan orang lain dan bekerja sama (Abdi, 2020). Pembelajaran IPS juga menghubungkan siswa dengan isu-isu global, seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan ketidakadilan sosial. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap tantangan global

dan mendorong mereka menjadi agen perubahan yang peduli serta bertanggung jawab (Abdi, 2020). Selain itu, IPS membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, negosiasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Keterampilan ini penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi konflik secara konstruktif (Harsanti, 2016). Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa. Dengan memahami keberagaman, nilai demokrasi, tantangan global, dan keterampilan sosial, siswa dapat mengembangkan sikap inklusif, demokratis, dan peduli. Untuk itu, penguatan pembelajaran IPS dalam kurikulum sangat penting guna mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas.

## SIMPULAN

Karakter merujuk pada sifat atau ciri psikologis dan moral yang membedakan satu individu dari yang lainnya. Karakter yang baik terlihat dari kemampuan seseorang dalam membuat keputusan dan bertanggung jawab atas akibat yang ditimbulkan. Pendidikan karakter adalah upaya untuk membangun etika dan tanggung jawab di lingkungan sekolah dengan mengajarkan nilai-nilai universal yang positif. Pendidikan ini melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan, sehingga sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki dasar pribadi yang kuat. Secara umum, pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu demi peningkatan kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk individu yang memiliki sifat moral dan psikologis yang baik, serta membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Dalam konteks pendidikan, fungsi utama pendidikan nasional adalah membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan nilai menjadi sangat penting mengingat banyaknya permasalahan moral yang terjadi di masyarakat. Ketidak seimbangan dalam pendidikan yang hanya menekankan pada aspek intelektual bisa menyebabkan penurunan moral. Oleh karena itu, pendidikan nilai diperlukan untuk membantu siswa menyadari dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka, dengan tujuan menghasilkan individu yang beriman, berbudi pekerti, dan peduli terhadap orang lain. Strategi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi perencanaan kurikulum, desain pembelajaran, dan penggunaan metode diskusi. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kepekaan sosial dan menumbuhkan karakter yang baik, seperti disiplin, kerjasama, dan kejujuran. Keteladanan dari guru dan orang tua sangat berperan dalam proses pembentukan karakter siswa. Penilaian dalam pendidikan karakter dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama dan setelah pembelajaran.

Pendidikan IPS berperan dalam pembentukan karakter dengan mengajarkan nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kreativitas, kemandirian, dan demokrasi. Proses ini juga melibatkan pengembangan kepribadian siswa, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan berpikir kritis. Melalui pembelajaran IPS, siswa diberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melalui IPS bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku baik, dapat berkontribusi positif di masyarakat, serta peduli terhadap isu-isu global. Pembelajaran IPS juga membantu siswa mengasah keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan kerjasama, yang sangat penting dalam berinteraksi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N. R., Safitri, D., *Pendidikan, S., & Sosial, I. P.* (2024). *Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membangun dan Membentuk Karakter Siswa*. Cendikia Pendidikan, 3(10), 19–28.
- Hamid, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hapsari, R. (2018). *Tantangan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Kemdikbud. (2013). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. (2011). *Naskah Akademik Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khasanah, U. (2020). *Implementasi pendekatan tematik dalam pembelajaran IPS*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Lepa, F., Sulistyowati, P., & Ladamay, I. (n.d.). *Analisis integrasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas 4 pada mata pembelajaran IPS di SDN Kebonsari 2 Malang*. Retrieved from <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV di SD Negeri 107419 Serdang*. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Rahmawati, T. (2021). *Strategi pembelajaran karakter di era digital*. *Jurnal Pendidikan Era Baru*, 14(3).
- Rohman, A. (2020). *Strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Samani, M. (2008). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suardi, N., Nursalam, & Amrul, D. K. K. (2021). *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV. AA.RIZKY.
- Sumaatmadja, N. (2009). *Pengantar Pendidikan Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni Siti. (2020). *Internalisasi Pendidikan IPS dalam Perspektif Global pada Sekolah Dasar*. Surakarta: UNISRI Press.
- Suryadi, A. (2017). *Peran IPS dalam membentuk karakter bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(4).
- Suyanto. (2013). *Urgensi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1).
- Syaumi, I. K., Putra, W., Adi, S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SD*.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membangun Pendidikan Nasional yang Demokratis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, U. S. (2011). *Pendidikan IPS: Suatu Wahana untuk Membentuk Warga Negara yang Baik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.